



EMIRR

EDUCATIONAL MANAGEMENT REVIEWS AND RESEARCH

IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 1 PAMIJAHAN

Acep Nugraha^{1*}, Siti Sri Hartati², Jajang Ridwansyah M³
*^{1,2,3} Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Sahid, Indonesia,
email: sitisrihartati55@gmail.com*

ABSTRACT

The management of educational facilities and infrastructure is one of the important elements that contribute to the advancement of education. The purpose of this study is to describe the implementation of facility and infrastructure management at SMAN 1 Pamijahan. The method applied is a qualitative descriptive approach, focusing on the facilities and infrastructure staff at SMAN 1 Pamijahan. Data were obtained through interviews, observations, and documentation. This study found that the management of facilities and infrastructure at SMAN 1 Pamijahan is carried out optimally and organized, covering all stages from initial planning, procurement process, routine maintenance, orderly storage, inventory recording, to the final disposal stage. This process aims to ensure that educational facilities and infrastructure are always in good, orderly, and well-maintained condition.

Keywords: *Implementation, Management, Educational Facilities And Infrastructure*

ABSTRAK

Manajemen sarana serta prasarana pendidikan adalah salah satu fasilitas penting yang berkontribusi pada kemajuan suatu pendidikan. Tujuan penelitian ini sebagai bentuk menggambarkan penerapan manajemen sarana serta prasarana di SMAN 1 Pamijahan. Metode yang diterapkan ialah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan staf sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Pamijahan sebagai fokus penelitian. Data didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini memperoleh pengelolaan fasilitas dan infrastruktur di SMA Negeri 1 Pamijahan dilakukan secara optimal dan terorganisir ini mencakup semua tahapan dari perencanaan awal, proses pengadaan, pemeliharaan rutin, penyimpanan yang teratur, pencatatan inventaris, hingga tahap penghapusan akhir. Proses tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa fasilitas dan infrastruktur pendidikan selalu berada dalam kondisi yang teratur, rapi, dan baik.

Kata Kunci: Implementasi, Manajemen, Sarana dan Prasarana Pendidikan

PENDAHULUAN

Kemajuan pendidikan di era globalisasi memerlukan program pendidikan yang menciptakan sumber daya manusia yang kompeten juga imajinatif (Pujiastuti *et al.*, 2018). Institusi pendidikan adalah lokasi di mana aktivitas belajar mengajar berlangsung, seperti sekolah atau madrasah. Perlengkapan pendidikan mencakup segala sesuatu yang dimanfaatkan oleh guru dan siswa selama proses pendidikan, termasuk perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras meliputi bangunan sekolah dan peralatan laboratorium, sedangkan perangkat lunak mencakup kurikulum, teknik pengajaran, dan pengaturan pembelajaran. Gedung sekolah, perpustakaan, dan alat ajar di kelas memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pendidikan, khususnya alat peraga untuk mata pelajaran seperti fisika, biologi, anatomi, dan geografi. Pengelolaan lembaga pendidikan ini memerlukan upaya administratif yang baik. Manajemen berfungsi untuk mengatur dan melaksanakan kegiatan dengan cara yang diinginkan, memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia (Suhartiwi & Oktaviani, 2021).

Salah satu faktor krusial yang sangat mempengaruhi kesuksesan pendidikan ialah tersedianya fasilitas dan infrastruktur yang memadai. Pentingnya dukungan infrastruktur dalam proses pengajaran atau pembelajaran di Sekolah Menengah Atas diatur dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pada BAB XII pasal 45. UU tersebut menyatakan bahwa setiap unit pendidikan, baik formal maupun non-formal, harus menyediakan fasilitas dan infrastruktur sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pengertian ini, dapat ditarik kesimpulannya bahwa lembaga pendidikan serta sarana dan prasarana adalah bagian penting yang mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah. Maka sebab itu, setiap sekolah harus memiliki manajemen sarana serta prasarana pendidikan yang efektif agar dapat mengelola dan memanfaatkan

fasilitas tersebut dalam mencapai suatu tujuan pendidikan serta dapat menghasilkan lulusan yang profesional (Pujiastuti *et al.*, 2018).

Komponen penting dalam pembelajaran adalah manajemen. Tidak mungkin mencapai tujuan pendidikan secara ideal, hati-hati, dan efisien tanpa administrasi yang baik. Gagasan ini berlaku untuk semua organisasi, termasuk organisasi pendidikan, yang perlu dikelola secara efektif dan efisien. Pencapaian tujuan melalui pengurangan pemanfaatan tenaga kerja, waktu, dan biaya dapat dianggap sebagai upaya yang produktif dan efisien. Prasarana dan fasilitas yang cukup konkrit dan tidak berwujud diperlukan agar proses pembelajaran efisien. Gedung, ruang kelas, perlengkapan pengajaran, meja, tempat duduk, dan barang serupa merupakan contoh fasilitas yang terkait langsung dengan pembelajaran. Sedangkan halaman sekolah, kebun, taman, dan jalan raya merupakan contoh fasilitas yang tidak berhubungan. Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 angka 1 mengatur standar sarana dan prasarana sekolah harus memenuhi persyaratan minimal. Berdasarkan undang-undang tersebut, syarat minimal kedua unsur tersebut adalah untuk Sekolah Dasar yang disebut juga Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama yang disebut juga Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas yang disebut juga Madrasah Aliyah. (SMA/MA). (Yamin & Rekan, 2020). Saat ini, banyak prasarana dan sarana pendidikan di berbagai lembaga mendapat dukungan dari masyarakat dan pemerintah, namun belum dimanfaatkan secara maksimal dan bahkan tidak mencapai tujuan yang diharapkan.

Kondisi ini sering diakibatkan oleh minimnya perhatian dan tanggung jawab pada sarana dan prasarana pendidikan, serta kurangnya pengelolaan yang baik, sehingga fasilitas tersebut menjadi tidak terawat. Dengan adanya perubahan dalam model pengelolaan pemerintah setelah penerapan otonomi daerah, manajemen sekolah juga

mengalami perubahan yang mencerminkan semangat otonomi. Untuk meningkatkan efektivitas dalam penyediaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengelolaan sarana serta prasarana pendidikan di berbagai jenis dan tingkat pendidikan, dibutuhkan kelurusan dalam manajemen sarana dan prasarana (Lubis *et al.*, 2021). Penyediaan sarana dan prasarana adalah proses mengadakan semua elemen yang dibutuhkan dari fasilitas dan infrastruktur pendidikan sesuai dengan kebutuhan, dengan tujuan membantu mencapai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan (Barnawi *et al.*, 2012). Sedangkan menurut Gunawan (2018), pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh barang, benda, atau jasa yang diperlukan dalam melaksanakan tugas.

Masalah umum yang sering terjadi adalah kurangperhatian dari petugas dalam menjaga dan melakukan inventarisasi barang-barang terkait dengan sarana serta prasarana pendidikan. Proses penyediaan sarana serta prasarana pendidikan juga sering kali tidak mendapatkan perhatian yang memadai, dan kurangnya perencanaan cadangan untuk penggantian jika diperlukan. Hal ini harus menjadi fokus utama untuk dapat memastikan kelancaran proses pembelajaran dengan optimalisasi fasilitas dan infrastruktur yang ada. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan memerlukan perhatian serius, termasuk dalam hal perencanaan, akuisisi, pemeliharaan, penyimpanan, inventarisasi, dan penghapusan. Kendala-kendala dalam proses pengendalian, pengawasan, dan pemeliharaan sering terjadi, baik terkait perawatan yang kurang tepat maupun masalah tak terduga lainnya (Lubis *et al.*, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan langkah-langkah perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 1 Pamijahan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor,

Provinsi Jawa Barat. Dengan manajemen sarana dan prasarana yang baik, diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, teratur, dan indah, yang meningkatkan kenyamanan bagi guru dan siswa. Meskipun lokasinya jauh dari pusat kota, SMA Negeri 1 Pamijahan memiliki sarana dan prasarana yang memadai, termasuk fasilitas lingkungan sekolah, bangunan, dan fasilitas lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memadukan metodologi deskriptif dengan strategi penelitian kualitatif. Sujarweni (2014) menegaskan bahwa pengetahuan yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif tidak dapat diakses dengan teknik statistik atau pengukuran langsung. Teknik-teknik yang meliputi analisis dokumen, diskusi terfokus, wawancara, dan dokumentasi observasi lapangan digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif (Dady dkk., 2017). Pada dasarnya, penelitian deskriptif kualitatif berupaya memahami keadaan suatu populasi melalui representasi fakta atau fenomena yang diselidiki secara metodis dan akurat (Consuelo *et al.*, 2013). Tujuan penelitian yang dilaksanakan di SMAN 1 Pamijahan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pengelolaan prasarana dan sarana pendidikan sekolah.

PEMBAHASAN

Penyelenggaraan prasarana dan sarana merupakan komponen penting yang menopang sistem pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilihat sebagai tindakan memanfaatkan seluruh unsur yang secara langsung atau tidak langsung meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pendidikan (Hartoni *et al.*, 2018).

Berdasarkan temuan penelitian bertajuk “Implementasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Pamijahan” yang melibatkan wawancara staf, sarana

prasarana dan sarana pendidikan di sekolah selalu diperbarui agar dapat mengikuti pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan. Dalam upaya memaksimalkan mutu pendidikan, upaya ini sesuai dengan peraturan pendidikan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan elemen krusial dalam setiap proses pembelajaran, terutama untuk mendukung keberhasilan kegiatan belajar. Oleh karena itu, SMA Negeri 1 Pamijahan berupaya untuk mengelola sarana dan prasarana dengan baik diterapkan dengan pemeliharaan optimal oleh wakil kepala sekolah dan staf yang terlibat. Seiring dengan kemajuan pendidikan, sekolah ini terus melakukan inovasi di berbagai bidang, termasuk sarana dan prasarana. Tentu saja, tahap pengembangan sarana dan prasarana tersebut melibatkan tahapan yang panjang dan kompleks. Dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Pamijahan, diwujudkan beberapa proses yang tidak sederhana, seperti perencanaan, pengadaan, pengelolaan, pemeliharaan, penginventarisasi, dan penghapusan.

Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA Negeri 1 Pamijahan

Perencanaan harus direncanakan dengan baik, karena akan sangat mempengaruhi hasil yang akan diperoleh. Perencanaan di SMA Negeri 1 Pamijahan tertuang dalam RKJM yaitu Rencana Kerja Jangka Menengah yang memuat tujuan, program, kegiatan, dan perkiraan sumber daya selama 4 tahun yang di jabarkan melalui RKT yaitu, Rencana Kerja Tahunan untuk membimbing seluruh pegawai sekolah dalam pengelolaan sekolah sebagai acuan di RAPBS sekolah, yaitu Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah yang dirumuskan dan disepakati bersama oleh pihak sekolah dan komite sekolah, setelah itu di sahkan kepala sekolah dan ketua komite sekolah.

Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA Negeri 1 Pamijahan

Secara umum, pengadaan sarana dan prasarana merupakan elemen penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan baik dan tepat. Keteraturan proses kegiatan belajar mengajar akan menghasilkan hasil yang optimal jika pengadaan benar-benar memperhatikan kebutuhan dasar untuk mendukung keberhasilan pembelajaran (Hartoni, *et al.*, 2018). Oleh karena itu, pengadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Pamijahan dilaksanakan melalui pihak ketiga, yang berkolaborasi dengan kepala sekolah dan bendahara, untuk menyediakan peralatan yang diperlukan dalam membantu proses pembelajaran.

Prosedur pengelolaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA Negeri 1 Pamijahan

Pengelolaan fasilitas dan perlengkapan pendidikan di SMA Negeri 1 Pamijahan dilakukan di dalam gudang. Barang-barang yang tidak lagi dipakai disimpan dengan rapi di tempat penyimpanan yang diawasi oleh satu petugas yang bertanggung jawab. Sementara itu, perawatan fasilitas dan perlengkapan di SMA Negeri 1 Pamijahan direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan. Seluruh anggota komunitas akademik bertanggung jawab atas pemeliharaan fasilitas dan perlengkapan di sekolah tersebut. Tujuannya adalah untuk menjaga agar fasilitas dan perlengkapan tersebut selalu dalam kondisi baik dan terhindar dari kerusakan. Namun, keberhasilan upaya ini juga bergantung pada kesadaran pribadi setiap staf sekolah dalam memenuhi tanggung jawab besar terhadap pemeliharaan fasilitas dan perlengkapan di sekolah.

Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA Negeri 1 Pamijahan

Kegiatan penginventarisasi di SMA Negeri 1 Pamijahan dilakukan secara

bertingkat, dari sekolah dengan penanggung jawab khusus dan ke Dinas melalui KKI yaitu Kartu Kerja Inventaris.

Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA Negeri 1 Pamijahan

Penghapusan barang sarana dan prasarana perlu didata terlebih dahulu untuk mengevaluasi kondisi sarana dan prasarana yang rusak atau tidak dapat digunakan lagi. Setelah itu, dilakukan pemilahan untuk menentukan mana yang layak dihapus. Proses ini kemudian diajukan, ditinjau, dan direkomendasikan sebelum akhirnya dieksekusi.

KESIMPULAN

Manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Pamijahan dilakukan dengan optimal, yang terbukti dari kondisi fasilitas yang terjaga dengan baik. Pengelolaan ini dipimpin oleh Wakil Kepala Sekolah (Wakasek) dan staf terkait, dengan fokus pada keefektifan dan efisiensi. Tahapan manajemen sarana dan prasarana di sekolah ini meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, penyimpanan, penginventarisasi, dan penghapusan. Tindakan ini diambil untuk memastikan sarana dan prasarana pendidikan selalu terorganisir dan dalam kondisi prima. Oleh sebab itu, penting bagi sarana dan prasarana sekolah untuk mempertimbangkan kebutuhan dalam mencapai maksud pendidikan dengan efisien dan efektif. Fasilitas yang memadai mempermudah proses pembelajaran bagi siswa dan guru. Manajemen yang efektif menjadi perhatian utama dalam lembaga pendidikan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan siswa sesuai harapan. Langkah-langkah pengelolaan yang baik juga berkontribusi pada pelayanan optimal bagi murid, tendik, kepala sekolah, dan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, dengan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk memfasilitasi pembelajaran di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyatakan rasa terima kasih kepada semua yang telah ikut berperan dalam proses penelitian ini, khususnya kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pamijahan, juga kepada para guru dan staf yang turut serta.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Consuelo G. C., Tuwu, A., & Syah, A. (2013). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Indonesia, 1993.
- Dady, F., Ilat, V., & Pontoh, W. (2017). Analisis Sistem Akuntansi dan Prosedur Pembayaran Klaim Jaminan Kematian Pada PT. Taspen (Persero) Cabang Manado. *Jurnal Riset Kuntansi Going Concern*, 12(1), 63-72.
- Gunawan. (2018). *Manajemen Institusi Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. Hartoni, Amirudin, & Subandi. (2018). *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan*. *Jurnal Kependidikan Islam*, 8(1), 178-185.
- Lubis, N. A. P. dkk. (2021). *Implementasi Sarana dan Prasarana di SMP PAB 8 Simpali*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11163-11168.
- Pujiastuti, E., Rahmanto, A. N., & Widodo, J. (2018). *Implementasi Manajemen Sarana dan prasarana Pendidikan di SMK Negeri 1 Karanganyar*. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 2(3), 59-70.
- Suhartiwi, & Oktaviani, N. (2021). *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Proses Pendidikan di SD Al-Azhar 03 Cirebon*. 336-340.
- Yamin, M., Tobari, & Missriani. (2020). *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Hasil Belajar*

Siswa di SD IT Kautsar Ilmi
Tanjung Raja. Jurnal Intelektualita:
Keislaman, Sosial, dan Sains ,
9(1),139-148.